



## Pemanfaatan Seni Drama untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Siswa di Sanggar Bimbingan Kepong

Zuhroh Wafa Atthiyah<sup>1✉</sup>, Laasya Ary Aghitsna<sup>2</sup>, Khafifah Dwi Astuti<sup>3</sup>, Vera Putri Meytasharoh<sup>4</sup>, Riska Wahyu Novitasari<sup>5</sup>, Naufal Ishartono<sup>6</sup>, Nur Amalia<sup>7</sup>, Muhammad Nur Wahyu Hidayah<sup>8</sup>, Sulastri<sup>9</sup>, Ikhwan Fauzi Nasution<sup>10</sup>

<sup>1-3,6,7</sup> *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*

<sup>4,5</sup> *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia*

<sup>8</sup> *Fakultas Sains dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia*

<sup>9</sup> *Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*

<sup>10</sup> *Sanggar Bimbingan Kepong, Malaysia*

✉ *Corresponding email: [a220200024@student.ums.ac.id](mailto:a220200024@student.ums.ac.id)*

### Histori Artikel:

Submit: 2 Mei 2023; Revisi: 7 Juni 2023; Diterima: 18 Juni 2023

Publikasi: 22 Juni 2023; Periode Terbit: Juni 2023

Doi: 10.23917/jkk.v2i2.72

### Abstrak

Mengingat merupakan kegiatan yang dominan dilakukan ketika sedang dalam proses belajar. Tipe-tipe memori atau kemampuan mengingat terdiri dari short term memory, working memory, dan long term memory. Penulis melakukan pengabdian "Drama" yang kita terapkan selama mengabdikan di Sanggar Bimbingan Kepong, dengan tujuan untuk melatih kemampuan mengingat siswa Sanggar Bimbingan Kepong yang tadinya short term memory menjadi long term memory. Latihan dilakukan setiap hari selama kurang lebih 3 minggu. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi yang di setiap pertemuan peneliti menarik kesimpulan Kegiatan ini akhirnya dapat dipentaskan di sanggar bimbingan kepong dan siswa mampu melakukannya dengan baik. Mereka dapat menghayati setiap adegan yang diperankan. Dapat bekerja secara tim (team work) dengan kompak dan penuh tanggung jawab.

**Kata Kunci:** analisis, drama, kemampuan mengingat, sanggar bimbingan, siswa

### Pendahuluan

Mengingat merupakan kegiatan yang dominan dilakukan ketika sedang dalam proses belajar (Siti Anisah & Maulidah, 2022). Kemampuan mengingat yang tinggi sangat perlu dimiliki oleh masing-masing individu. Tahapan

daya ingat yang terjadi pada setiap individu terdiri dari menangkap (*encoding*), menyimpan (*storage*), dan mengeluarkan informasi (*retrieval*), sehingga daya ingat termasuk komponen penting dalam proses belajar (Syariah et al., 2020).



Menangkap (*encoding*) merupakan suatu proses memasukkan informasi ke dalam ingatan atau memori. Menyimpan (*storage*) adalah ketika informasi dipertahankan dan disimpan di dalam ingatan atau memori. Dan mengeluarkan (*retrieval*) merupakan suatu proses pengambilan informasi dari ingatan atau memori (Stephanie et al., 2016). Maka, memori atau daya ingat adalah suatu daya yang dapat menerima, menyimpan, dan memproduksi kembali kesan-kesan atau tanggapan yang diterima maupun didengar (Siti Anisah & Maulidah, 2022).

Tipe-tipe memori atau kemampuan mengingat terdiri dari *short term memory*, *working memory*, dan *long term memory*. *Short term memory* adalah tempat penyimpanan informasi dalam waktu yang relatif singkat dan terbatas, *long term memory* adalah tempat penyimpanan informasi secara permanen dan banyak hal yang dapat bertahan dalam waktu lama pada memori ini. Sedangkan *working memory* berfungsi untuk mengorganisasikan informasi, memberi makna informasi dan membentuk pengetahuan untuk disimpan di memori jangka panjang (Kalat dalam Stephanie et al., 2016).

Menurut pengamatan dan pengalaman mengajar yang penulis lakukan selama mengabdikan di Sanggar Bimbingan Kepong, rata-rata siswanya memiliki tipe memori yang *short term memory*. *Short term memory* merupakan kemampuan mengingat yang dimiliki suatu individu yang akan hilang dalam

jangka waktu 20-30 detik jika tidak diulang-ulang (Isma, 2014).

Pada usia sekolah dasar, kemampuan memori sangatlah penting dan dibutuhkan oleh individu. Karena pada tahap ini individu mulai harus banyak memproses informasi yang diterimanya untuk disimpan dalam memori jangka panjang yang kemudian hari dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan dari (Mustian, 2015) yang menyatakan bahwa ingatan anak pada usia 8-12 tahun ini mencapai intensitas paling besar dan paling kuat.

Pada usia 8-12 tersebut bisa dikatakan usia emas di mana kemampuan mengingat jangka panjang sangat dibutuhkan oleh individu. Maka penulis memiliki program kerja "Drama", yang bertujuan untuk membantu siswa Sanggar Bimbingan Kepong yang memiliki kesulitan dalam menghafal karena mereka memiliki kemampuan mengingat yang singkat.

Penelitian mengenai upaya meningkatkan kemampuan mengingat dan hasil belajar drama melalui metode *role playing* telah dilakukan. Diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran metode *role playing* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan kemampuan mengingat pada siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (56,00%) dan siklus II (92,00%). Purwanti et. al. (2021) juga menemukan bahwa



kemampuan mengingat dapat ditingkatkan dengan melatih keterampilan seni siswa.

Oleh karena itu, berdasarkan penelitian terdahulu dan permasalahan yang ada di lapangan, penulis melakukan pengabdian 'Drama' yang kita terapkan selama mengabdikan di Sanggar Bimbingan Kepong, dengan tujuan untuk melatih kemampuan mengingat siswa Sanggar Bimbingan Kepong yang tadinya *short term memory* menjadi *long term memory*.

### Metode

Penelitian ini dilakukan di kelas B dan C Sanggar Bimbingan Kepong yang terletak di Pelangi Magna, Blok A 1/13, Jalan Prima, Metro Prima, Kuala Lumpur, Malaysia. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada rendahnya kemampuan mengingat atau daya ingat siswa di kelas B dan C Sanggar Bimbingan Kepong.

Seting penelitian ini dilakukan di Sanggar Bimbingan Kepong kelas B dan C. Subjek dari penelitian ini adalah 18 siswa gabungan dari kelas B dan C Sanggar Bimbingan Kepong, di mana kelas tersebut memiliki kemampuan mengingat yang rendah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2023. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai jadwal kelas petang pukul 15.00-16.30 MYT (waktu Malaysia) dengan total 14 kali pertemuan latihan drama dan hari pementasan drama.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan data deskriptif penelitian berupa kata-kata berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil pengumpulan dan analisis data dari hasil pengamatan situasi sosial secara nyata tanpa manipulasi (Satori & Komariah, 2011, p.25). Proses pengumpulan data dalam suatu penelitian harus menggunakan teknik yang baik agar mendapatkan hasil yang akurat. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah observasi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengandalkan indra penglihatan (mata) terhadap kegiatan yang dapat diamati selama kejadian itu berlangsung (Walgito, 2020, p.61). Observasi mulai dilakukan pada pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat belas. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa dan perubahan yang terjadi setelah program (Fitria et. al., 2021; Rahma & Sasanti, 2021).

Peneliti mengamati respon siswa di hari pertama sampai keempat belas dan hari pementasan. Pengamatan dilakukan secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan bahan penilaian



perkembangan kemampuan mengingat siswa (Siregar et. al., 2022). Setelah melakukan pengamatan peneliti menarik kesimpulan pada setiap 3 kali pertemuan latihan drama yang dilakukan, kemudian dijabarkan dalam bentuk deskripsi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Drama, menurut balthazar verhagen adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dengan gerak. (Suroso, 2015). Menurut etimologi, istilah drama berangkat dari bahasa Yunani yaitu "draomai", yang mana memiliki arti sebagai yang berbuat, berlaku, bertindak, dan beraksi. Drama adalah salah satu cabang karya sastra yang disajikan dalam bentuk dialog yang terdiri dari beberapa tokoh yang mengandung konflik atau hal-hal yang dramatik. Berdasarkan sejarah kata tersebut, teks drama dapat dipahami sebagai suatu perbuatan atau tindakan yang ditulis dan selanjutnya digunakan dalam pementasan. Untuk kegiatan KKN-Dik Internasional tepatnya di Sanggar Bimbingan Kepong kami telah menerapkan kegiatan penampilan drama dengan judul *Keong Emas*. Dalam cerita drama ini mengandung sebuah pesan moral di mana sesama manusia harus memiliki sifat kerja keras, saling membantu, rendah diri, tegas, adil serta tidak memiliki iri hati. Nilai moral yang terdapat dalam pementasan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan

karakter pada anak (Rahmawati, et. al., 2022; Nareswari & Inayati, 2022).

Menurut Hasanuddin (2009: 2) pengertian tentang drama yang dikenal selama ini bahwa drama adalah cerita atau tiruan perilaku manusia yang dipentaskan. Berdasarkan kenyataan ini drama sebagai suatu pengertian lebih difokuskan kepada seni pertunjukan lebih dominan dibanding sastranya. Selanjutnya Hasanuddin (2009: 4) menyatakan bahwa drama sebaiknya memang dengan menempatkan kesadaran bahwa drama adalah karya yang memiliki dua dimensi karakteristik yaitu (1) dimensi sastra dan (2) dimensi seni pertunjukan. Pemahaman terhadap pada masing-masing wajar jika berbeda karena unsur-unsur yang membangun dan membentuk drama pada masing-masing memang berbeda. Meskipun berbeda pemahaman drama pada satu dimensi akan memberikan bantuan bagi pemahaman dimensi yang lainnya. Pada akhirnya, pemahaman itu akan mengeras pada pemahaman yang menyeluruh terhadap drama sebagai karya dua dimensi tersebut.

Drama menurut Fauzi (2007:1) sering kali istilah drama ini tertukar dengan istilah sandiwara, teater, dan bahkan dengan salah satu bentuk film, padahal masing-masing istilah tersebut memiliki makna atau arti sendiri. Kata sandiwara dan teater adalah bentuk perwujudan drama di atas pentas, sedangkan film drama merupakan



istilah yang dibuat oleh orang awam untuk membedakan jenis film dari film laga, film silat, film detektif, film kartun, dan sejenisnya. Secara umum film merupakan salah satu bentuk komunikasi audio visual yang berguna untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang sedang berkumpul di suatu lokasi tertentu (Arista & Sudarmilah, 2022). Sementara drama adalah satu bentuk karya tulis ekspresif atau karya sastra yang dibuat oleh manusia. Kedudukannya sama, seperti puisi, cerpen, dan novel, hanya yang membedakan drama dengan drama dari karya-karya sastra lain adalah maksud dan tujuan penulisnya. Puisi untuk dibaca dan dibacakan, cerpen dan novel untuk dibaca, drama ditulis untuk dipentaskan.

Drama menurut Tarigan (2011: 72) adalah 1) salah satu cabang ilmu sastra, 2) drama dapat berupa prosa dan puisi, 3) Mementingkan dialog, gerak, dan perbuatan, 4) suatu lakon yang dipentaskan di atas panggung, 5) seni yang menggarap lakon-lakon mulai sejak penulisannya hingga pementasannya. 6) membutuhkan ruang, waktu, dan audiens, 7) hidup yang disajikan dalam bentuk gerak, 8) sejumlah kejadian yang memikat dan menarik. Dengan mempelajari setiap butir kesimpulan di atas maka pada prinsipnya kita telah memahami makna drama. Drama adalah karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-

dialog para tokohnya. Drama sebagai karya sastra sebenarnya hanya bersifat sementara, sebab naskah drama ditulis sebagai dasar untuk dipentaskan. Dengan demikian, tujuan utama naskah drama bukanlah untuk dibaca seperti orang membaca novel atau puisi. Drama yang sebenarnya adalah jika naskah sastra tadi telah dipentaskan. Pokok drama adalah cerita yang membawakan tema tertentu, diungkapkan oleh dialog dan perbuatan para pelakunya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa drama dapat melukiskan sikap dan sifat manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan *action* dan perilaku, yang dilukiskan dengan gerak, drama adalah menyaksikan kehidupan manusia yang diekspresikan secara langsung. Drama adalah kualitas komunikasi, situasi *action* (segala apa yang terlihat dalam pentas) yang menimbulkan perhatian, kehebatan (akting), dan ketegangan pada pendengar atau penonton.

Melalui kegiatan drama ini kami menerapkan 4 ranah acuan yaitu kognitif, afektif, sosial emosional dan psikomotor siswa. Dalam kegiatan ini siswa dapat ada banyak hal yang kami dapatkan dari setiap siswa yaitu meningkatkan kepercayaan siswa menjadi lebih percaya diri untuk melakukan setiap adegan yang telah kami buat karena dalam kegiatan ini siswa diajak untuk tampil di depan umum sehingga harus membutuhkan



mental serta percaya diri yang kuat. Menumbuhkan rasa percaya diri sangat penting, terutama dalam kemampuan mengembangkan kreativitas dan kemampuan yang peserta didik miliki (Wardhani et. al., 2019). Selain itu, ada manfaat yang lebih terlihat yaitu siswa dapat belajar lebih peka terhadap lingkungan sekitar, dalam hal ini siswa Sanggar Bimbingan Kepong memerankan sosok yang sama sekali berbeda dari dirinya. Untuk bisa memainkan karakter dengan baik, siswa berusaha memahaminya. Tidak hanya cara bicara, tetapi juga cara karakter tersebut dalam merespon. Dengan demikian siswa akan mendapatkan pembelajaran mengenai pengembangan karakter dari tokoh yang diperankan dalam cerita (Yamin, et., al. 2021). Yang terpenting dalam kegiatan drama ini yaitu menjadi sarana sebagai kegiatan untuk kemampuan mengingat pada siswa di sanggar bimbingan kepong karena daya ingat siswa di sanggar bimbingan kepong yang masih rendah atau dalam artian siswa tidak dapat mengingat banyak hal yang dilakukannya atau tidak mudah mengingat untuk hal-hal yang tidak di ulang-ulang kembali. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh salah satu guru Sanggar Bimbingan Kepong Ibu Tika.

Pada praktiknya siswa-siswa Sanggar Bimbingan Kepong mampu menyelesaikan menghafal teks drama dengan baik. Hal ini didukung dengan

adanya semangat dan motivasi siswa dalam menghafal teks tersebut untuk menampilkan sebuah persembahan yang baik.

Operasi kosong memiliki semangat dan kesungguhan dalam menghafal teks drama karena didasarkan oleh beberapa faktor yang dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi alasan kuatnya memori mereka dalam menghafal teks drama adalah adanya dorongan dan motivasi yang kuat dalam diri mereka, adanya cita-cita yang ingin mereka raih yaitu ingin mempersembahkan drama yang baik pada saat perpisahan. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi alasan cepatnya mereka dalam menghafal teks drama yaitu dorongan dan bantuan dari mahasiswa KKN yang membantu mereka untuk menghafal dan berperan dalam drama.

Di satu minggu pertama siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan latihan drama. Setiap semua siswa kelas B dan C hadir tepat waktu dan dapat menghafal teks drama dengan cepat. Namun, di minggu kedua akhir mereka kelihatan bosan dan tidak semangat dalam latihan ditambah lagi karena sudah ditambah teksnya mereka jadi lupa apa yang dipelajari di minggu pertama. Oleh sebab itu, dibutuhkan bimbingan belajar agar siswa dapat membantu peserta didik dan mengembalikan motivasi belajar siswa (Muzaqi et. al., 2021). Jadi kami



mahasiswa KKN terus memberikan motivasi dan menyemangati siswa serta memberikan sedikit tekanan untuk mengingat dan terus dipelajari.

Akhirnya kegiatan ini telah dipentaskan di sanggar bimbingan yang disaksikan oleh pengelola, guru, siswa juga mahasiswa KKN Internasional dan siswa mampu melakukannya dengan baik. Mereka dapat menghayati setiap adegan yang diperankan. Dapat bekerja secara tim (team work) dengan kompak dan penuh tanggung jawab.

### **Simpulan**

Drama adalah salah cabang karya sastra yang disajikan dalam bentuk dialog yang terdiri dari beberapa tokoh yang mengandung konflik atau hal-hal yang dramatik. Berdasarkan sejarah kata tersebut, teks drama dapat dipahami sebagai suatu perbuatan atau tindakan yang ditulis dan selanjutnya digunakan dalam pementasan. Untuk kegiatan KKN-Dik Internasional tepatnya di sanggar bimbingan kepong kami telah menerapkan kegiatan penampilan drama dengan judul Keong Emas.

Proses yang dilalui siswa tidaklah mudah. Butuh waktu beberapa minggu untuk menyempurnakan menghafal teks drama siswa. Akan tetapi dengan kegigihan dan semangat yang mereka miliki akhirnya mereka mampu untuk menghafal teks dengan baik. Hal ini berbanding terbalik dengan adanya anggapan bahwa siswa di SB Kepong tidak dapat mengingat dengan memori lama.

Dalam kegiatan drama ini yaitu menjadi sarana sebagai kegiatan untuk kemampuan mengingat pada siswa di SB Kepong karena daya ingat siswa di SB kepong daya ingat yang masih rendah atau dalam artian siswa tidak dapat mengingat banyak hal yang dilakukannya atau tidak mudah mengingat untuk hal-hal yang tidak di ulang-ulang kembali. Latihan dilakukan selama kurang lebih 2 minggu. Akhirnya kegiatan ini telah dipentaskan di sanggar bimbingan yang disaksikan oleh pengelola, guru, siswa juga mahasiswa KKN Internasional dan siswa mampu melakukannya dengan baik.

### **Daftar pustaka**

- Arista, N. N., & Haryanti, Y. (2022). "Pesan Moral dalam Film" Unbaedah" Karya Iqbaal Ariefurrahman (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 1(3), 206-225. <https://doi.org/10.23917/jkk.v1i3.24>.
- Fitria, C. N., Hermawan, H. D., Sayekti, I. C., Selfia, K. D., Azra, A., & Prasojo, I. (2021). Pengembangan Digitalisasi Sekolah Berbasis Website pada Era Komputasi Global di SMP Muhammadiyah. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 1-10. [10.23917/bkkndik.v3i1.14665](https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14665)
- Isma, M. (2014). *Memori Jangka Pendek (Short Term Memory) atau Memori Jangka Panjang (Long Term Memory)*. 15 Oktober 2014. <https://www.kompasiana.com/mamil/54f420ea745513972b6c8765/memori-jangka-pendek-short-term-memorydan-memori-jangka-panjang-longterm-memory>



- Mustian, R. (2015). *Komponen Belajar yang Mempengaruhi Daya Ingat Anak di kelas III B SD Negeri Tukangan Yogyakarta*.  
[http://eprints.uny.ac.id/26486/1/Rizk\\_11108241090.pdf](http://eprints.uny.ac.id/26486/1/Rizk_11108241090.pdf)
- Muzaqi, A., Ratih, K., & Sutopo, A. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Bimbel pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1 (2): 70-77. <https://doi.org/10.56972/jikm.v1i2.10>
- Nareswari, A., & Inayati, N. L. (2022). Pembentukan Karakter melalui Program Trenclass di SMA Muhammadiyah Wonosobo. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 1 (3): 152-163. <https://doi.org/10.23917/jkk.v1i3.22>
- Nurul, R. F., Andreas, R., & Mahardika, D. A. (2022). Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Baratan: Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Baratan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2 (1): 8-16. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.35>
- Purwanti, S. N., Nurcahyo, A., Ratih, K., & Supriyadi, H. (2021). Pelatihan Seni sebagai Upaya Optimalisasi Potensi Hemisfer Kanan pada Anak Usia Sekolah. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 23-32. <http://dx.doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14644>
- Rachma, A. N., & Sasanti, A. E. (2021). Implementasi Pembelajaran BTA melalui Metode Iqro' pada Anak SD Dukuh Tebon Gede. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1 (1): 31-40. <https://doi.org/10.56972/jikm.v1i1.4>
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2 (1): 69-75. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>
- Siti Anisah, A., & Maulidah, I. S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa melalui Metode Bernyanyi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 16(1), 581. <https://doi.org/10.52434/jp.v16i1.1814>
- Stephanie, N. L. P., Kalesaran, T., Nadira, N. Y., & June, S. (2016). Pelatihan Memori dan Daya Ingat Anak Usia 7-11 Tahun di Indonesia. *PKM GT Biopsychology*, December, 2012.
- Wardhani, P. I., Urrochman, A. A., Alimah, A. N., Fatmawati, I., Rifngatin, I., Dewi, N. B. S., & Pratiwi, S. (2020). Penerapan Permainan Origami untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di MIM Pepe, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 83-90. <http://dx.doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10773>
- Yamin, M., Saputra, A., & Deswila, N. (2021). Enhancing Critical Thinking in Analyzing Short Story "The Lazy Jack" Viewed from Identity Theory. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3(1), 30-39. <http://dx.doi.org/10.23917/ijolae.v3i1.9948>